

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara keseluruhan. Dengan adanya pendidikan dapat menjadi wahana strategis dalam upaya mengembangkan segenap potensi individu secara maksimal sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia yang berpotensi dapat tercapai. Pendidikan juga dapat membantu individu dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan berdaya saing. Sebagaimana Allah sangat memperhatikan pendidikan dalam kalam-Nya surat Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا  
تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.( QS. Al-Baqarah :151)

Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas betapa pentingnya seseorang untuk mencari pendidikan atau pengajaran. bahkan Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memberikan pembelajaran dengan ilmu yang beliau ketahui dari Allah SWT.

Pendidikan di masa ini sangat diperlukan sebagai pegangan atau pondasi bagi seseorang agar kelak dapat digunakan sebagai bekal untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki perkembangan yang pesat dan mengalami banyak transformasi. Berbagai inovasi teknologi seperti internet

dan teknologi informasi yang membantu memperluas akses dan kualitas pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling awal terkena dampak dari perkembangan dan transformasi zaman. Dari situlah bidang pendidikan dituntut untuk dapat merespon sekaligus beradaptasi dengan kondisi tersebut secara cepat, tepat, dan terukur. Adaptasi yang cepat dan tepat akan memberikan *impact* positif bagi dunia pendidikan secara menyeluruh. Adapun jika dunia pendidikan merespon secara lambat, maka wajah pendidikan akan kehilangan arah.

Dinamika sebagaimana yang telah disebutkan juga terjadi di negeri ini. Di antara tantangan utama dunia pendidikan pada era modern ini adalah degradasi moral di kalangan anak bangsa. Para ahli telah berupaya merespon hal tersebut dengan memberikan sumbangsih pemikirannya dalam menangani degradasi moral yang terjadi akibat arus perkembangan zaman.

Pendidikan agama dan keagamaan merupakan upaya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam hal ini peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama untuk menjadi ahli ilmu agama dan dapat mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengokoh pendidikan nasional dengan menjadi sebuah jembatan yang ikut serta dalam menuntaskan masalah pendidikan dan memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan dan memahami peserta didik untuk memiliki sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Sekolah Negeri menjadi suatu keharusan dalam penanaman pengetahuan agama Islam. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan ini merupakan masa penting dan berpengaruh dalam menanamkan akidah dan akhlak mulia peserta didik. Misalnya pada Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), mata pelajaran PAI hanya mendapat dua jam pelajaran setiap minggunya (2x35 menit). Pada sekolah menengah pertama percontohan atau sekolah model kurikulum 2013, mata pelajaran PAI hanya mendapat tiga jam pelajaran (3x35 menit).<sup>2</sup>

Minimnya jam pelajaran PAI dan kurang optimalnya pendidikan keagamaan bagi siswa Sekolah Negeri menjadi problematika akademik yang membuat guru PAI menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Padahal pelajaran ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang menumbuh kembangkan akidah dan berakhlak mulia. Guru dituntut untuk menyampaikan banyak materi, metode yang tepat, waktu yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak. Pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena guru harus mengejar target penilaian dalam setiap materi yang diajarkan. Praktek PAI sangat kurang karena harus dibagi dengan pelajaran umum. Peserta didik juga tidak maksimal dalam menyerap pembelajaran PAI.

---

<sup>1</sup> Koko Adya Winata dkk, Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional, (Innovative Education Journal, Vol. 3, No. 2: 2021) hlm. 138

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 126

Dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan beberapa kasus kejahatan diantaranya,<sup>3</sup> tawuran antar siswa, penggunaan narkoba, dan kasus seks bebas. Dari berbagai kasus di atas menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal oleh guru. Walaupun sesungguhnya pendidikan akhlak dan moral adalah persoalan yang sangat kompleks di mana kita tidak dapat menyerahkan tanggungjawab masalah akhlak dan moral siswa pada Pendidikan Agama Islam di sekolah saja akan tetapi banyak pihak yang harus bertanggungjawab. Sehingga tidak aneh jika ada sebagian pandangan dari masyarakat awam secara simplistis bahwa Pendidikan Agama Islam telah gagal membentuk akhlak atau perilaku yang baik kepada siswa. Pandangan ini mengandung pesan yang lebih mendalam bahwa masyarakat mengharapkan peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat diwujudkan secara maksimal dan nyata untuk mengembangkan kapasitas intelektual, akhlak, etika dan moral pelajar.

Berbeda dengan sekolah menengah keatas yang berbasis agama Islam yang mendapatkan porsi pendidikan agama Islamnya lebih besar. Pendidikan non formal yaitu Madin menjadi alternatif yang tepat untuk mengatasi kurangnya pembelajaran PAI di sekolah.

Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal sebagai salah satu upaya untuk memperdalam pendidikan agama untuk peserta didik. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam. Sejatinya madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman.

Munculnya permasalahan seputar krisis karakter religius pada peserta didik yang merupakan salah satu akibat kurangnya pemahaman agama disekolah, madrasah Diniyah harusnya menjadi solusi untuk menanggulangi dari permasalahan tersebut. Solusi pertama, madrasah diniyah memiliki peran

---

<sup>3</sup> Moh. Muslih, *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif*, (Forum Tarbiyah, Vol. 7, No. 1: 2009), hlm. 19

mendidik agama dalam rangka meningkatkan kualitas agama, karena pengajarannya berbasis pada ajaran agama Islam. Solusi kedua, membentuk karakter religius pada peserta didik, karena di Madrasah Diniyah siswa dididik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas peningkatan kualitas agama peserta didik dan peranan dalam membentuk karakter religius, sehingga keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah umum pada tingkat menengah keatas (SMP) yang menyatu padukan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Madrasah Diniyah dalam membentuk budaya religius yang nantinya dari pembiasaan tersebut akan membentuk karakter pada diri peserta didik. Penyatuan tersebut diberlakukan karena minimnya jam pelajaran PAI yaitu 2x40 menit dalam seminggu dengan cakupan materi yang secara umum meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan tuntutan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertaqwa sangat ditekankan. Sehingga solusi dari masalah tersebut adalah dengan menambah mata pelajaran kegamaan lainnya yaitu pelajaran madrasah diniyah (praktek agama) yang mana sekolah memberikan alokasi waktu yang cukup banyak yaitu 15x40 menit dalam seminggu tentunya dengan materi yang berbeda setiap harinya. Diantara materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan kitab Syifa'ul Jinan, Aqidah Akhlak dengan kitabnya Udi Susilo, Fiqih dengan menggunakan kitab Tuntunan Sholat, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan kitab Aqidah Islamiyah. Dengan banyaknya materi madrasah diniyah (praktek agama) sekolah SMP Negeri 2 Kademangan ini dapat disebut dengan sekolah Madin.

Adanya keterpaduan tersebut diharapkan dapat mengantarkan manusia pada hakikat manusia yang sesungguhnya yaitu insan kamil. Selain itu adanya perpaduan materi antara pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan madrasah diniyah (praktek agama) disekolah dapat membantu terbentuknya budaya religius disekolah, diantara budaya yang sudah terbentuk adalah istighosah setiap hari Kamis, berjabat tangan, budaya 3S (Senyum, Salam,

Sapa), sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, jum'at beramal, dan membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pelajaran.

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam membentuk budaya religius siswa dengan merumuskan masalah yang berjudul "*Model Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk Membentuk Budaya Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar)*"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu terbentuknya budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
2. Apa saja materi Madrasah Diniyah yang dapat membantu terbentuknya budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membentuk budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian yang ada, berikut akan diuraikan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan materi Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu terbentuknya budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Mendeskripsikan materi Madrasah Diniyah yang dapat membantu terbentuknya budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Mendeskripsikan model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membentuk budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan memperbanyak khazanah keilmuan dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait dan referensi penelitian dikemudian hari.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis agama disekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dengan menerapkan program sekolah yang telah ditetapkan.

#### c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih termotivasi belajar mengenai pembelajaran berbasis agama agar tercapainya tujuan sekolah

#### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Mulyono (2011) telah melakukan penelitian dengan judul, “Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Pengembangan Akademi Keilmuan UIN.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia dengan studi kasus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melakukan integrasi sains dan agama guna mewujudkan bangunan akademik keilmuan. Upaya UIN Sunan Kalijaga untuk mengakhiri dikotomi dan mewujudkan integrasi sains dan agama diwujudkan dengan mengembangkan paradigma keilmuan yang disebut *Paradigma Integrasi-Interkoneksi* dengan mengambil metafora *Jaring Laba-laba*. Paradigma ini langsung dipelopori oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Amin Abdullah (2001-2010). Makna *Paradigma*

*integrasi-interkoneksi* pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan baik agama maupun sains sebenarnya saling memiliki keterkaitan. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah *integrasi* dan melihat saling terkait antar berbagai disiplin ilmu itulah *interkoneksi*.<sup>4</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama meneliti tentang integrasi pada ranah pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam pembentukan budaya religius.

2. Nashruddin Yusuf (2012) telah melakukan penelitian dengan judul, “Perspektif Islam Tentang Pengintegrasian Ilmu Akhlak Dalam Ilmu Sains dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan Islam.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ilmu biologi yang diintegrasikan dengan ilmu akhlak, sehingga dari kajian ini diharapkan dapat menemukan model kurikulum yang terintegrasi yang dapat memberikan materi biologi dan sekaligus materi akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah Al Qur`an banyak memuat tentang pokok-pokok bahasan ilmu Biologi komplemental (umum), sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum ilmu Biologi tersebut. Di samping adanya kaitan ayat-ayat alQur`an dengan pokok –pokok bahasan ilmu biologi, ia memiliki urgensi, yaitu adanya pertemuan antara ayat kawniyah dengan ayat qur`aniyah yang saling bersesuaian dan bersepadanan. Jadi, model kurikulum terintegrasi penting dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam. Karena lembaga pendidikan Islamlah yang dapat dianggap memelopori model kurikulum integrasi ini.<sup>5</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama meneliti tentang integrasi di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk pembentukan budaya religius.

---

<sup>4</sup> Mulyono, “Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Pengembangan Akademi Keilmuan UIN”, (*Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 7, No. 2: 2011), hlm. 319-338

<sup>5</sup> Nashruddin Yusuf, “Perspektif Islam Tentang Pengintegrasian Ilmu Akhlak Dalam Ilmu Sains dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan Islam.” (*Jurnal Ilmu Keislaman* Vol 1 No. 1: 2012), hlm. 1-21



3. Maisaroh (2016) melakukan penelitian dengan judul, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep integrasi pendidikan karakter MTs Mu’allimaat Muhammadiyah dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, mengetahui implementasi integrasi pendidikan karakter MTs Mu’allimaat dan implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan pengamatan, dimana peneliti berfungsi sebagai instrument untuk melakukan pengamatan secara terus menerus, melakukan wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan paparan konsep integrasi pendidikan karakter MTs Mu’allimaat dan dalam pembelajaran bahasa Arab. Konsep dasar integrasi pendidikan karakter di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah berjalan adalah pengembangan dari salah satu misi dari MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu “Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian”. Dipadukan dengan konsep pendidikan budaya karakter bangsa yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas pada tahun 2010. Adapun landasan dari konsep integrasi pendidikan karakter yaitu sistem pendidikan nasional, misi madrasah, visi madrasah, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs Mu’allimaat, kompetensi lulusan MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>6</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang integrasi pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membentuk budaya religius.
4. Ida Fiteriani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah

---

<sup>6</sup> Maisaroh. 2016. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dasar Islam Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan integrasi ilmu di pendidikan di Al-Azhar SD 1 Bandar Lampung, SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung, dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung serta sebagai pengetahuan model integrasi diimplementasikan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Integrasi model yang diterapkan dalam pelaksanaan ilmu edukasi di Al-Azhar SD 1 Bandar Lampung Model modernisasi Islam, 2. Model integrasi adalah diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan sains di pemurnian SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung menggunakan model, 3. Model integrasi diimplementasikan di pelaksanaan pendidikan sains di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menggunakan neo modernisme.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius.

5. Muh Nasekun (2015) melakukan penelitian dengan judul “Integrasi NilaiNilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII MT’s Ma’arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015.’ Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui implementasi integrasi nilai agama Islam pada pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma’arif Wadas Kandungan Temanggung; 2. Mengetahui keunggulan dan kelemahan pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma’arif Wadas Kandungan Temanggung yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam; 3. Mengetahui perangkat system pembelajaran IPS Sejarah di kelas VIII Mts Ma’arif Wadas Kandungan Temanggung yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini termasuk dalam deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Teknik

---

<sup>7</sup> Ida Fiteriani, *Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. (Jurnal Terampil Vol. 2, No. 2: 2014), hlm. 1-35*

pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS Sejarah dilakukan dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan antara mata pelajaran IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Berikutnya mengidentifikasi beberapa Kompetensi Dasar dalam berbagai Standar Kompetensi yang memiliki potensi untuk diintegrasikan. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyajikan di kelas..<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama membahas mengenai integrasi pembelajaran disekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentknya budaya religius.

6. Zakkiah, Made Yudana & Nengah Bawa Atmadja (2014) melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter untuk pengamalan nilai moral, 2. proses integrasi, 3. Factor pendukung dan penghambat. Obyek penelitian: guru IPS, Kepala Madrasah, siswa kelas X, XI. Pengumpulan data: observasi, interview, dokumentasi. Keabsahan dengan triangulasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter di MAN Amlapura, telah Nampak dari awal masuk pintu gerbang gedung 1 .Pada jalan utama, di tembok sebelah kanan kantor, tergantung slogan-slogan seperti: “tumbuhkan budayakan malu” 2. Upaya-upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yakni: melalui pembiasaan di dalam kelas dan melalui

---

<sup>8</sup> Muh. Nasekun, *Integrasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII MTs Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Salatiga

pembiasaan diluar kelas. Faktor pendukung antara lain: ketersediaan sarana fisik walau belum maksimal dan perilaku sosial, menjadi modal dasar dalam menumbuhkan karakter positif di MAN Amlapura, di samping itu tak kalah pentingnya adalah peran aktif Kepala Madrasah dalam memfasilitasi sarana serta memberikan uswatun hasanah/suri tauladan kepada seluruh civitas akademika MAN Amlapura. Sementara faktor penghambat adalah minimnya sarana, serta perubahan mindset dan pengaruh lingkungan, yang kerap kali menjadi batu sandungan dalam melancarkan program-program madrasah untuk memunculkan nilai karakter siswa secara optimal.<sup>9</sup> Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengenai integrasi pembelajaran disekolah, perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius.

7. Rifki Afandi (2011) melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.”Menurutnya melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara merupakan mata pelajaran yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.<sup>10</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai integrasi Pembelajaran di Sekolah, Sedangkan Perbedaannya adalah peneliti lebih focus pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius.

---

<sup>9</sup> Zakkiyah, Made Yunada & Nengah Bawa Atmadja, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengalaman Nilai Moral Siswa (Study Kasus pada MAN Amlapura Tahun Pelajaran 2014/2015)*. (*Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 5, No. 1: 2014), hlm. 1-10

<sup>10</sup> Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (*Jurnal Pedagogia* Vol. 1, No. 1: 2011), hlm. 85-98

**Tabel 1.1**  
**Analisis Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti dan Judul Penelitian  | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|---|--|--|--|
| 1.  | Mulyono<br>"Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Pengembangan Akademi Keilmuan UIN."   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mewujudkan integrasi sains dan agama diwujudkan dengan mengembangkan paradigma keilmuan yang disebut <i>Paradigma Integrasi-Interkoneksi</i> dengan mengambil metafora <i>Jaring Laba-laba</i> .  | Peneliti sama-sama membahas mengenai integrasi dilembaga pendidikan        | peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius |
| 2.  | Nashruddin Yusuf<br>"Perspektif Islam Tentang Pengintegrasian Ilmu Akhlak Dalam Ilmu Sains dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan Islam." | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kurikulum terintegrasi pada mata pelajaran ilmu Biologi dan Akhlak Mulia disebabkan karena al-Qur`an mengaitkan pokok bahasan ilmu Biologi dengan aspek akhlak mulia, soal iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, model kurikulum terintegrasi penting dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam. Karena lembaga | Peneliti sama-sama membahas mengenai model integrasi di lembaga pendidikan | peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  | pendidikan Islam dianggap sebagai pelopor model kurikulum integrasi   |  |  |
| 3. | Maisaroh<br>“Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta”           | Konsep dasar integrasi pendidikan karakter di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah berjalan adalah pengembangan dari salah satu misi dari MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu “Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian”. Dipadukan dengan konsep pendidikan budaya karakter bangsa yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas pada tahun 2010. | Peneliti sama-sama membahas mengenai integrasi pembelajaran di lingkungan pendidikan | Peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius |
| 4. | Ida Fiteriani<br>“Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung.” | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa<br>1. Integrasi model yang diterapkan dalam pelaksanaan ilmu edukasi di Al-Azhar SD 1 Bandar Lampung Model modernisasi Islam,<br>2. Model integrasi adalah diimplementasikan   | Peneliti sama-sama membahas mengenai model integrasi dilingkungan sekolah            | Peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah   |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  | dalam pelaksanaan pendidikan sains di pemurnian SDIT Permata Bunda 3 Bandar Lampung menggunakan model<br>3. Model integrasi diimplementasikan di pelaksanaan pendidikan sains di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menggunakan neo modernisme  |  |  |
| 5. | Muh. Nasekun<br>"Integrasi NilaiNilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII MT's Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015 | implementasi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS Sejarah dilakukan dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan antara mata pelajaran IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Berikutnya mengidentifikasi beberapa Kompetensi Dasar dalam berbagai Standar Kompetensi yang memiliki potensi untuk diintegrasikan. | Peneliti sama-sama membahas mengenai Integrasi pembelajaran dilingkungan sekolah | Peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membantu terbentuknya budaya religius |
| 6. | Zakkiyah,<br>Made Yudana & Nengah  | upaya guru dalam pembentukan karakter melalui  | Peneliti sama-sama membahas  | Peneliti lebih focus pada Model  |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    | Bawa Atmadja<br>“Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa.” | pembiasaan di dalam kelas dan melalui pembiasaan diluar kelas. Faktor pendukung antara lain: ketersediaan sarana fisik walau belum maksimal dan perilaku sosial, peran aktif Kepala Madrasah dalam memfasilitasi sarana serta memberikan uswatun hasanah/suri tauladan kepada seluruh civitas akademika MAN Amlapura. Sementara faktor penghambat adalah minimnya sarana, serta perubahan mindset dan pengaruh lingkungan, yang kerap kali menjadi batu sandungan dalam melancarkan program-program madrasah untuk memunculkan nilai karakter siswa secara optimal | mengenai integrasi pembelajaran untuk pembentukan moral siswa dilingkungan sekolah | keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam membentuk budaya religius disekolah       |
| 7. | Rifki Afandi<br>“Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.”                   | melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Lebih lanjut ia  | Peneliti sama-sama membahas mengenai integrasi pembelajaran dilingkungan sekolah   | Peneliti lebih focus pada Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam membentuk |



|  |  |  |  |                  |
|--|--|--|--|------------------|
|  |  | menyatakan bahwa IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara |  | budaya religius. |
|--|--|--|--|------------------|

## F. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini serta menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini diberikan definisi istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Model Keterpaduan (Integrasi)

Model Keterpaduan merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.<sup>11</sup> Model keterpaduan memprioritaskan pada konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa mata pelajaran.

#### b. Materi

Materi merupakan segala bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>12</sup>

#### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memuat seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama islam.<sup>13</sup> Visi-misi, tujuan, proses pembelajaran, pendidik, peserta

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). hlm. 437

<sup>12</sup> C. Murni Wahayanti dan Joko Sutopo, "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Tembalang," (Rekayasa Vol.11 No. 2: 2013), hlm. 107.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. 10, hlm. 88

didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasakan pada ajaran islam dari sumber utamanya yaitu *al-Quran* dan *Hadis*.

d. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam baik secara formal, non-formal maupun informal<sup>14</sup>

e. Budaya Religius

Budaya religius adalah cara berfikir dan cara bertindak suatu kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan), menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah)<sup>15</sup>

## 2. Penegasan operasional

Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membentuk budaya religis siswa merupakan sebuah teori yang digali oleh peneliti dan mencoba untuk mencari pengembangan dan praktek yang terjadi dilapangan. Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah untuk membentuk budaya religius siswa adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengkombinasikan atau memadukan materi antara Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam proses belajar mengajar untuk dijadikan satu kesatuan yang utuh guna membentuk nilai-nilai religius (keberagamaan) siswa. Model keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah merupakan praktek dari sebuah teori yang telah berkembang dalam dunia pendidikan. Serta kesesuaian dan ketidaksesuaian yang terjadi di tempat penelitian dengan memanfaatkan subyek

---

<sup>14</sup> Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2003), hlm. 41

<sup>15</sup> Amu'tasim. Amru, *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkava Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016, p-ISSN 2355-8237. e-ISSN 2503-300X, hlm. 109

yang didalamnya sebagai sumber data serta dokumen-dokumen dari hasil penelitian di tempat penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Teori; pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori besar yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian sebagai gambaran awal peneliti.

Bab III Metode Penelitian; bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai materi Pendidikan Agama Islam, materi Madrasah Diniyah, dan Model Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam membentuk budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran.